

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap aktivitas yang melibatkan faktor manusia, mesin atau alat-alat kerja dan bahan serta melalui tahap-tahap proses memiliki risiko bahaya yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut bergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana.⁽¹⁾

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan, baik kecelakaan akibat langsung pekerjaan maupun kecelakaan yang terjadi pada saat pekerjaan sering dilakukan.⁽²⁾ Proses kerja yang tidak aman dan sistem kerja yang modern dapat menjadi ancaman tersendiri terjadinya kecelakaan kerja. Secara umum penyebab dari kecelakaan kerja adalah karena adanya kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dari pekerja.

Unsafe condition berkaitan dengan faktor fisik kondisi-kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman, lantai licin, pencahayaan kurang, silau dan sebagainya, Khusus mengenai *unsafe action* ini sangat erat kaitannya dengan faktor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia misalnya perilaku pekerja yang tidak memenuhi keselamatan, karena kelengahan, rasa kantuk, kelelahan, dan sebagainya. Selain itu masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan

Kerja (K3) di kalangan industri dan masyarakat juga merupakan penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja dijelaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktiftas nasional serta terjamin keselamatannya.⁽³⁾ Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap produksi digunakan secara aman dan efisien.⁽⁴⁾

Kecelakaan kerja merupakan hal tidak diinginkan dan tidak dapat di ketahui kapan terjadinya, tetapi semua itu bisa di antisipasi. Namun sekarang masih banyak perusahaan yang mengalami kecelakaan kerja. Hal ini karena masih kurangnya kesadaran dari sebagian besar masyarakat, perusahaan, pengusaha maupun tenaga kerja akan arti pentingnya K3.⁽⁵⁾ Kelalaian dalam penerapan K3 dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selama ini penerapan K3 sering dianggap sebagai sebagai beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Akibatnya kecelakaan kerja masih banyak terjadi di berbagai industri.

Kecelakaan tidak terjadi begitu saja, melainkan ada sebab yang mengakibatkan kecelakaan itu terjadi. Akan tetapi kecelakaan dapat dicegah jika memiliki kemauan untuk mencegahnya. Agar dapat melakukan tindakan pencegahan dan keselamatan kerja, perlu diketahui dengan tepat bagaimana dan mengapa kecelakaan kerja terjadi. Upaya pencegahan yang efektif harus didasari pengetahuan

penyebab kecelakaan yang lengkap dan tepat. Pengumpulan dan pencatatan data kecelakaan dimaksudkan untuk mendapat informasi yang lengkap guna upaya pencegahan kecelakaan tersebut.⁽⁶⁾

Menurut ILO (2013), setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Selain itu 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja.⁽⁷⁾ Berdasarkan data dari 11 negara anggota *World Health Organization* (WHO) kawasan Asia Selatan dan Tenggara dengan jumlah penduduk sekitar 1,5 miliar jiwa, diperoleh angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sebesar 22,5 juta dan 699.000 kematian yang disebabkan oleh berbagai faktor risiko di tempat kerja dengan perincian 5 juta kecelakaan/tahun, 36 kecelakaan/menit, 90.000 kecelakaan fatal/tahun, dan 300 kematian/hari.⁽⁸⁾

Di Amerika Serikat menurut *National Council* rata-rata lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2 juta kasus cedera tiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 Milyar US Dollar, sedangkan di Inggris *Health and Safety Executive* mencatat kejadian kebakaran pada industri kimia dan minyak bumi dengan total kerugian 98,9 juta pound. Jumlah kejadian 687 kali atau rata-rata 53 kejadian setiap tahun.⁽⁹⁾

Di Indonesia berdasarkan data Jamsostek angka kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan, yang mana pada tahun 2010 terdapat 98.711 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2011 meningkat 0,8 % atau terdapat kasus kecelakaan kerja. Kemudian pada tahun 2012 meningkat lagi menjadi 103.074 kasus.⁽¹⁰⁾ Tahun 2013 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan mencatat telah terjadi sekitar 129.911 kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2014 BPJS Ketenagakerjaan

telah menangani 105.383 kasus kecelakaan kerja, dan hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. ⁽¹¹⁾

Berdasarkan data kecelakaan kerja yang dilaporkan kepada PT. Jamsostek Kantor Cabang Sumatera Barat , angka kecelakaan kerja PT. Jamsostek tahun 2009 adalah sebanyak 892 kasus, tahun 2010 sebanyak 804 kasus, tahun 2011 sebanyak 837 kasus, tahun 2012 sebanyak 702 kasus dan tahun 2013 sebanyak 451 kasus, tahun 2015 sebanyak 408 kasus. ⁽¹²⁾

PT. Teluk Luas yang berlokasi di Jalan By Pass Kelurahan Tanjung Saba Pitameh Kecamatan Lubuk begalung merupakan perusahaan perseroan terbatas yang berdiri sejak tahun 1952 berdasarkan Akta No. 31 dan telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan. PT. Teluk Luas adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan karet remah (*Crumb Rubber*). Perusahaan ini memproduksi *Crumb Rubber* dengan kapasitas produksi sebanyak 48.000 ton/tahun dengan jumlah tenaga kerja bagian produksi sebanyak 129 orang. Bagian produksi terdiri atas Gilingan A, Gilingan B, Pres A, Pres B, Harian Crumb A & B dan Harian Proses Basah. Tahapan Proses produksi ini meliputi pencacahan dan pencampuran bahan baku, penggilingan, penimbangan, pengeringan kamar gantung, peremahan, pengeringan continius dryer, penimbangan dan pengempaan, pengemasan, dan pengeringan. ⁽¹³⁾

Berdasarkan data kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Teluk Luas total kecelakaan kerja dari tahun 2016 sampai 2017 yaitu sebanyak 59 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2016 terdapat 28 kecelakaan kerja, dan pada tahun 2017 terdapat 31 kecelakaan kerja. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Teluk Luas mengalami peningkatan. Kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi adalah pada bagian produksi yaitu didapatkan 46 kasus kecelakaan

kerja, diantaranya pada bagian penggilingan terdapat 11 kasus kecelakaan, pada bagian *crumb* (peremahan) terdapat 23 kasus kecelakaan, pada bagian produksi basah terdapat 7 kasus kecelakaan, pada bagian produksi kering terdapat 5 kasus kecelakaan. Sedangkan 13 kasus kecelakaan lagi terdapat pada bagian lain yaitu bengkel sebanyak 10 kecelakaan, pada bagian laboratorium terdapat 1 kasus kecelakaan dan pada bagian kebersihan terdapat 1 kasus kecelakaan. ⁽¹⁴⁾

Jenis kecelakaan yang terjadi pada bagian produksi PT. Teluk Luas yaitu seperti tangan terkena besi, tangan dan lengan luka terkena pisau pemotong karet, tangan terkena paku, tersenggol forklift, tangan memar terkena gerobak gilingan, dada terluka karena plat, kaki terluka karena paku, kaki terluka karena gerobak gilingan, kaki terluka terkena gancu di gilingan, terhimpit besi metal box, kepala terluka karena mesin, kepala terluka karena tangkai gerobak, dan kepala terjepit di lift. ⁽¹⁴⁾

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wibisono (2013) menyatakan adanya hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai p (0,017). ⁽¹⁵⁾ Menurut penelitian Liza Salawati (2009) menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai p (0,027) dan tindakan dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai p (0,027). ⁽¹⁶⁾ Berdasarkan penelitian Rini Wulandari (2014) menyatakan adanya hubungan antara *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai p (0,001). ⁽¹⁷⁾ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Avi Kharina (2015) menyatakan adanya hubungan antara pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai p (0,017). ⁽¹⁸⁾

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap pada saat melakukan pekerjaan. Padahal alat pelindung diri merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri. Selain itu Sumber bahaya yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja berasal dari faktor mekanik seperti letak mesin yang tidak pada tempatnya, dan lingkungan yang tidak aman yaitu penerangan yang kurang, lantai yang cukup kotor dan licin, serta kurangnya pemasangan rambu-rambu K3 di area kerja. Pada saat pengambilan data kecelakaan kerja di PT. Teluk Luas, pada tahun 2018 sudah terdapat 4 kasus kecelakaan kerja sampai pada pertengahan bulan januari tahun 2018.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian di PT. Teluk Luas Padang dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018.

Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018.

Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018
2. Diketahui distribusi frekuensi umur pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018
3. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018
4. Diketahui distribusi frekuensi *unsafe condition* pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018
5. Diketahui distribusi frekuensi tindakan pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018
6. Diketahui distribusi frekuensi pengawasan pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018
7. Hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018
8. Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018
9. Hubungan antara *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018

10. Hubungan antara tindakan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018
11. Hubungan antara pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018

Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya bidang Keselamatan dan kesehatan kerja tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi PT. Teluk Luas Padang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi PT. Teluk Luas untuk lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja dengan melakukan upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja.

2. Bagi Tenaga Kerja

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi tenaga kerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja agar dapat melakukan tindakan dan kondisi aman dalam bekerja sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam pembuatan karya ilmiah khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang hubungan antara variabel independen yaitu umur, pengetahuan, *unsafe condition*, tindakan, dan pengawasan dengan variabel dependen yaitu kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi *crumb rubber* di PT. Teluk Luas Padang Tahun 2018.

